



**UPAYA MENINGKATKAN KECERDASAN LOGIKA MATEMATIKA
ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI MEDIA LOOSE PART DI PAUD
HARAPAN UMMAT KELURAHAN SARI REJO
KECAMATAN MEDAN POLONIA**

Sri Kesuma Dewi¹ Asmidar Parapat²

^{1,2}Universitas Pembangunan Panca Budi Medan

Email Korespondensi: srikesumadewi333@gmail.com

Abstract

This research aims to improve mathematical logic intelligence of 5-6 year old children through loose part media at PAUD Harapan Ummat Medan Polonia. Using Classroom Action Research (CAR) method with two cycles, the study involved 15 children and 2 teachers. Each cycle consisted of planning, action, observation, and reflection. Loose part media included natural materials such as leaves, stones, seeds, and seashells. Research results showed significant improvement in children's mathematical logic intelligence. In the first cycle, most children were in the Beginning to Develop (MB) category. In the second cycle, the percentage of children in the Very Well Developed (BSB) category increased dramatically from 13.3% to 53.3% in the first meeting, and reached 80% in the second meeting in matching numbers with the number of objects. The research conclusion proves the effectiveness of loose part media in developing logical and systematic thinking skills in early childhood. The study recommends teachers use interactive and engaging media to stimulate children's mathematical logic intelligence.

Keywords: *Mathematical Logic Intelligence, Loose Part Media, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan suatu upaya untuk menstimulus rangsangan yang dilakukan kepada anak yang baru lahir sampai dengan usia enam tahun yang dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak, baik dalam segi jasmani maupun rohani, agar anak tersebut siap dalam memasuki pendidikan selanjutnya. Agar mendapatkan wawasan yang lebih luas yang bermanfaat bagi semua orang, pendidikan adalah kebutuhan yang sangat penting (Bahtiar Siregar et al., 2023).

Menurut Rita Novianti (2021), Pendidikan anak usia dini merupakan titik awal kesuksesan pendidikan pada jenjang-jenjang berikutnya dan tahap pendidikan di mana semua siswa memulai pendidikan dasar atau sekolah dasar yang bertujuan untuk memberikan rangsangan secara menyeluruh, yaitu rangsangan yang dapat membantu pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. Menurut Shofiah Maghfiroh dan Dadan Suryana (2021), anak usia dini merupakan kelompok yang sedang mengalami fase tumbuh kembang yang khas dan istimewa. Keunikan tersebut dapat dilihat dari berbagai aspek seperti pola pertumbuhan, tingkat kecerdasan, kemampuan bersosialisasi dan mengelola emosi, serta keterampilan berbahasa dan berkomunikasi yang berkembang sesuai dengan tahapan usianya masing-masing. Anak Usia Dini merupakan sosok individu yang sedang menjalani suatu proses pertumbuhan dan perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya, masa usia dini merupakan masa yang sangat menentukan dalam pembentukan kecakapan hidup seorang anak sehingga perlu upaya untuk

menstimulasi, mendidik, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan dan meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak (Rahayu Dwi Utami, 2018).

Belajar merupakan proses memperoleh pengetahuan ataupun pengalaman dalam bentuk perubahan tingkah laku dan kemampuan bereaksi yang relatif permanen karena adanya interaksi individu dengan lingkungannya. Ciri- ciri belajar dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil dan Faktor yang mempengaruhi proses belajar yaitu: faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar yang digunakan. Salah satu pengembangan kegiatan belajar mengajar di PAUD yaitu Bidang pengembangan kecerdasan logika matematika. Kecerdasan Logika Matematika merupakan kegiatan yang dilakukan individu mengolah angka dengan logika. Pembelajaran dalam melatih kecerdasan Logika Matematika anak dilakukan belajar sambil bermain dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik. Berdasarkan pengamatan guru PAUD Kecerdasan Logika Matematika merupakan salah satu materi yang sulit dipahami anak usia 5-6 tahun. Menyadari pentingnya aspek pengembangan Kecerdasan Logika Matematika anak usia 5-6 tahun di antara pengembangan aspek lainnya, aspek Kecerdasan Logika Matematika termasuk di dalamnya adalah 1. Anak mampu mengenali benda berdasarkan bentuk, ukuran, warna, atau jumlah. 2. Anak mampu mengenali konsep besar kecil, banyak sedikit, panjang pendek, berat ringan, tinggi rendah. 3. pembelajaran penjumlahan ataupun berhitung. (Permendikbud No.146 tahun 2014) yang sangat penting terutama dalam pemecahan masalah yang akan mereka hadapi di masa depan mereka, maka kegiatan penjumlahan ataupun berhitung dalam pengenalan angka sudah dimulai sejak usia anak masih dini. Namun kenyataannya anak menganggap kegiatan ini sebagai pembelajaran yang sulit dipahami dan membosankan.

Untuk mengatasi kegiatan pembelajaran matematika yang sulit dipahami dan membosankan bagi anak PAUD maka salah satu cara untuk meningkatkan kecerdasan logika Matematika anak usia 5-6 Tahun yaitu melalui media loose part dengan harapan kegiatan pembelajaran matematika tersebut dapat dipahami mereka dan pembelajaran berlangsung dengan lancar serta menyenangkan, sehingga dapat Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia 5-6 tahun melalui media loose part. Konsep belajar dengan bermain melalui media loose part yang merupakan komponen ataupun material yang sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar anak, seperti barang bekas yang dapat ditemukan di lingkungan sehari-hari yang berbahan *organik* dan *non-organik*, seperti logam, kemasan bekas, kayu, bambu, keramik, benang dan kain, sehingga anak-anak dapat bermain dengan bahan tersebut dengan memainkan media loose part sesuai dengan keinginan mereka.

Kecerdasan Logika Matematika merupakan kemampuan anak dalam mengenali angka/bilangan serta memiliki pola berpikir secara logis dan alamiah. Anak yang dengan kecerdasan logika matematika yang tinggi akan senang dengan angka bilangan serta dapat dengan mudah memecahkan persoalan dalam kehidupan sehari-hari dengan cara berpikir logis. Kecerdasan matematika dimulai dari pemahaman konsep dasar matematika seperti pengenalan konsep besar-kecil, panjang-pendek, tinggi-rendah, banyak-sedikit, pengenalan angka beserta sejumlah benda-benda yang sesuai dengan angkanya, pemecahan masalah dan berpikir logis dan ilmiah (Rahmalia & Suryana, 2021).

Data awal yang diperoleh peneliti akan rendahnya kemampuan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun di PAUD Harapan Ummat Medan Polonia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Data Awal Kemampuan Kecerdasan Logika Matematika Anak

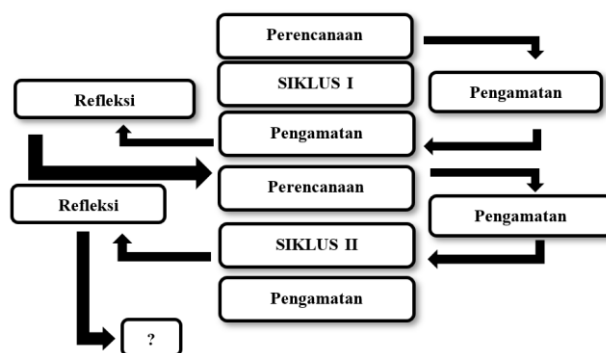
NO.	Indikator Kemampuan Kecerdasan Logika Matematika	BB	MB	BSH	BSB	N
1.	Anak mampu mengenali benda berdasarkan bentuk, ukuran, warna atau pun jumlah	6	7	2	0	15
2.	Anak mampu mengenali konsep besar kecil, banyak sedikit, panjang pendek, berat ringan, tinggi rendah	8	3	2	0	15
3.	Anak mampu mengenali angka 1-20	10	4	1	0	15
4.	Anak mampu menjumlah angka 1-2	10	5	0	0	15

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa tingkat kecerdasan logika matematika 15 anak masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari dominannya jumlah anak yang berada pada kategori BB (Belum

Berkembang) dan MB (Mulai Berkembang) di semua indikator yang dinilai. Kemampuan yang relatif lebih baik terlihat pada indikator pengenalan benda berdasarkan bentuk, ukuran, warna, dan jumlah, meskipun masih didominasi oleh kategori MB. Tidak adanya anak yang mencapai kategori BSB (Berkembang Sangat Baik) di seluruh indikator juga menunjukkan perlunya upaya serius untuk meningkatkan kemampuan logika matematika pada anak-anak tersebut melalui metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan tahap perkembangan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Class Action Research*). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan menggunakan model penelitian tindakan kelas menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam (Amalia Ilmi Karima dan Agustina Tyas Asri Hardini, 2024) penelitian ini terdiri atas empat tahapan pada setiap siklusnya, keempat tahapan tersebut meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), pengamatan (*observation*) dan refleksi (*reflection*).



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan MC Taggart (Arikunto, 2017)

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup pendekatan deskriptif dan kuantitatif. Data akan dideskripsikan secara rinci untuk menggambarkan peningkatan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun. Selanjutnya data akan dianalisis secara kuantitatif dengan mengidentifikasi indikator dan aspek lain yang muncul dari penggunaan media loose part dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun. Adapun rumus yang digunakan oleh peneliti untuk mencari persentase dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Rumus Persentase

Keterangan:

F = Frekuensi yang dicari persentasinya

N = *Number of cases* (Jumlah frekuensi atau banyaknya individu)

P = Angka persentase

Adapun indikator penelitian dianggap berhasil jika 80% anak-anak menerima nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam kemampuan kecerdasan logika matematika. Jika target 80 persen kemampuan kecerdasan logika matematika melalui media loose part tidak tercapai pada siklus I, maka siklus II akan dilanjutkan.

HASIL PENELITIAN

A. Siklus I Pertemuan I

1. Tahap Perencanaan: Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dan menyediakan media loose part dengan bahan alam

- yakni, berbagai jenis daun. Persiapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- Tahap Pelaksanaan Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 5 Agustus 2024 dengan menggunakan media loose part dengan bahan alam (berbagai jenis daun). Guru berperan aktif membimbing anak dalam mengeksplorasi media loose part, memberikan stimulasi yang mendorong kemampuan berpikir logis dan sistematis. Kegiatan yang dilakukan, yakni: (a) Memetik daun, (b) Menghitung daun 1-20; (c) Mengurutkan ukuran daun dari yang besar kecil dan sebaliknya dan (d) Menjumlahkan daun 1-20
 - Observasi/Penilaian: Pada tahap ini hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman kecerdasan logika matematika anak mulai berkembang lebih dominan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 47% anak berada pada kategori BB, 53% berada pada kategori MB, sedangkan tidak ada anak yang mencapai kategori BSH atau BSB. Hasil observasi peningkatan pemahaman kecerdasan logika matematika anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Siklus I Pertemuan I Indikator Persentase Hasil

NILAI PERKEMBANGAN	INDIKATOR				HASIL
	1	2	3	4	
BB	6 anak (40%)	6 anak (40%)	8 anak (53,3%)	9 anak (60%)	7 anak (47%)
MB	9 anak (60 %)	9 anak (60 %)	7 anak (46,7%)	6 anak (40%)	8 anak (53%)
BSH	0 anak (0%)	0 anak (0%)	0 anak (0%)	0 anak (0%)	0 anak (0%)
BSB	0 anak (0%)	0 anak (0%)	0 anak (0%)	0 anak (0%)	0 anak (0%)
HASIL %	100%	100%	100%	100%	100%

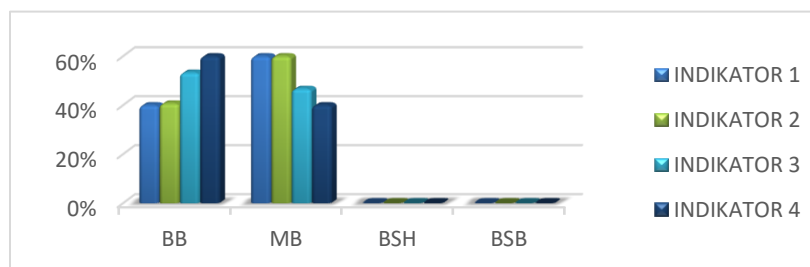


Diagram 1. Hasil Siklus I Pertemuan I

- Refleksi: berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru, peneliti mengamati bahwa Pada Siklus I Pertemuan I dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Adapun beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain kurangnya kontrol guru terhadap anak-anak, ketidakpastian anak-anak tentang rencana kelas, dan ketidakpahaman guru tentang sumber masalah. Akibatnya, guru harus menyampaikan kegiatan dengan cara yang lebih inovatif dan menghibur untuk membuat anak senang dan terlibat dalam proses pembelajaran.

B. Siklus I Pertemuan II

- Tahap Perencanaan: Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dan menyediakan media loose part dengan bahan alam yakni, berbagai jenis. Persiapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- Tahap Pelaksanaan: Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Agustus 2024 dengan menggunakan media loose part dengan bahan alam (batu, biji-bijian, dan kulit kerang) Guru berperan aktif membimbing anak dalam mengeksplorasi media, memberikan stimulasi yang mendorong kemampuan berpikir logis dan sistematis. Kegiatan yang dilakukan, yakni: (a) Guru menyiapkan media bersama anak-anak; (b) Guru dan anak-anak membuat kesepakatan bermain; (c)

Menghitung kulit kerang 1-20; (d) Mengurutkan ukuran kulit kerang dari yang besar kecil dan sebaliknya; (e) Membuat angka dari 1-10 dari kulit kerrang dan biji-bijian

3. Observasi/Penilaian: Pada tahap ini hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman kecerdasan logika matematika anak mulai berkembang lebih dominan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 20% anak berada pada kategori BB, 13,3% berada pada kategori MB, sedangkan 40% anak yang mencapai kategori BSH dan 6,7% BSB. Hasil observasi peningkatan pemahaman kecerdasan logika matematika anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Siklus I Pertemuan II Indikator Persentase Hasil

NILAI PERKEMBANGAN	INDIKATOR				HASIL
	1	2	3	4	
BB	3 anak (20%)	4 anak (26,6%)	3 anak (20%)	2 anak (13,3%)	3 anak (20%)
MB	6 anak (40 %)	5 anak (33,3%)	5 anak (33,3%)	6 anak (40%)	2 anak (13,3%)
BSH	5 anak (33,3%)	5 anak (33,3%)	6 anak (40%)	6 anak (40%)	6 anak (40%)
BSB	1 anak (6,7%)	1 anak (6,7%)	1 anak (6,7%)	1 anak (6,7%)	1 anak (6,7%)
HASIL %	100%	100%	100%	100%	100%

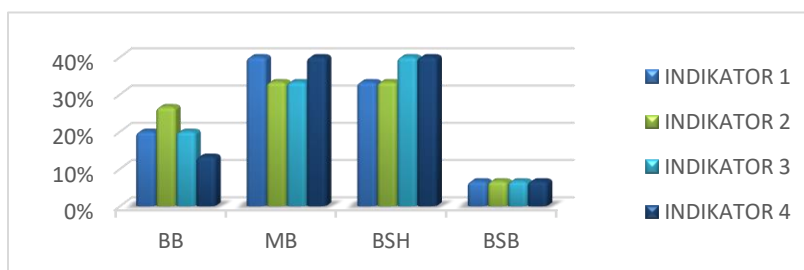


Diagram 2. Hasil Siklus I Pertemuan II

4. Refleksi: Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru, peneliti mengamati bahwa pada Siklus I Pertemuan II dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Beberapa masalah yang teridentifikasi sebagian besar sama seperti pada pertemuan pertama. Tidak hanya metode pengajaran guru yang tidak banyak berubah, tetapi pemahaman anak-anak tentang konsep kecerdasan logika dan matematika masih kurang, yang menunjukkan bahwa kegiatan harus lebih menarik dan kreatif untuk membuat anak-anak lebih tertarik.

Tabel 4. Persentase Hasil Perkembangan Logika Matematika Anak

SIKLUS I	NILAI PERKEMBANGAN			
	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	47%	53%	0%	0%
Pertemuan II	20%	13,3%	40%	6,7%

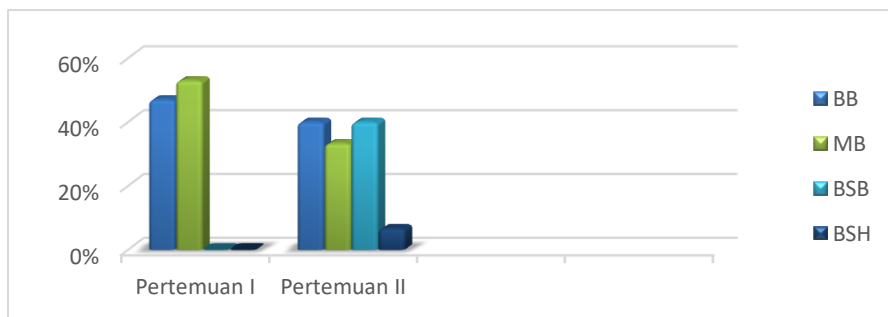


Diagram 3. Hasil Siklus I Pertemuan I dan II

Berdasarkan hasil Siklus I, peningkatan kecerdasan logika matematika anak melalui media loose part belum berhasil, karena belum mencapai target keberhasilan sebesar 80%. Oleh karena itu, peneliti melanjutkan ke Siklus II.

PEMBAHASAN

C. Siklus II Pertemuan I

1. Tahap Perencanaan: Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dan menyediakan media loose part dengan bahan alam yakni, berbagai jenis daun. Persiapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan: Siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, 12 Agustus 2024 dengan menggunakan media loose part dengan bahan alam (pasir, batu, biji-bijian, dan kulit kerang) Guru berperan aktif membimbing anak dalam mengeksplorasi media, memberikan stimulasi yang mendorong kemampuan berpikir logis dan sistematis. Kegiatan yang dilakukan, yakni: (a) Guru menyiapkan media bersama anak-anak; (b) Guru dan anak-anak membuat kesepakatan bermain; (c) Menegompokkan benda berdasarkan ukuran, warna, dan jenisnya; (d) Menulis angka 1-10 di atas pasir; (e) Menjumlah bilangan 1-20
3. Observasi/Penilaian: Pada tahap ini hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman kecerdasan logika matematika anak mulai berkembang lebih dominan. Hasil observasi menunjukkan bahwa 20% anak berada pada kategori BB, 33,3% berada pada kategori MB, sedangkan 33,3% anak yang mencapai kategori BSH dan 13,3 % BSB. Hasil observasi peningkatan pemahaman kecerdasan logika matematika anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Siklus II Pertemuan I Indikator Persentase Hasil

NILAI PERKEMBANGAN	INDIKATOR				HASIL
	1	2	3	4	
BB	3 anak (20%)	4 anak (26,6%)	2 anak (13,3%)	3 anak (20%)	3 anak (20%)
MB	4 anak (26,6 %)	6 anak (40 %)	6 anak (40,7%)	3 anak (20%)	5 anak (33,3%)
BSH	5 anak (33,3%)	3 anak (20%)	5 anak (33,3%)	7 anak (46,7%)	5 anak (33,3%)
BSB	3 anak (20%)	2 anak (13,3%)	2 anak (13,3%)	2 anak (13,3%)	2 anak (13,3%)
HASIL %	100%	100%	100%	100%	100%

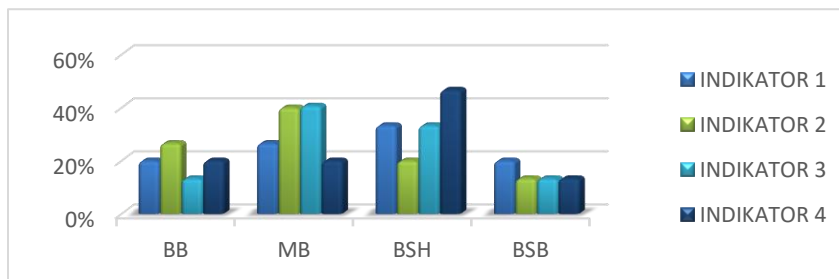


Diagram 4. Hasil Siklus II Pertemuan I

- Refleksi: Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru, peneliti mengamati bahwa Pada Siklus II Pertemuan I dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Adapun beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain kurangnya kontrol guru terhadap anak-anak, ketidakpastian anak-anak tentang rencana kelas, dan ketidakpahaman guru tentang sumber masalah. Akibatnya, guru harus menyampaikan kegiatan dengan cara yang lebih inovatif dan menghibur untuk membuat anak senang dan terlibat dalam proses pembelajaran.

D. Siklus II Pertemuan II

- Tahap Perencanaan: Pada tahap perencanaan, guru mempersiapkan perangkat pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) dan menyediakan media loose part dengan bahan alam. Persiapan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran.
- Tahap Pelaksanaan: Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 07 Agustus 2024 dengan menggunakan media loose part dengan bahan alam (pasir, batu, biji-bijian, cangkang keong, dan kulit kerang). Guru berperan aktif membimbing anak dalam mengeksplorasi media, memberikan stimulasi yang mendorong kemampuan berpikir logis dan sistematis. Kegiatan yang dilakukan, yakni: (a) Guru menyiapkan media bersama anak-anak; (b) Guru dan anak-anak membuat kesepakatan bermain; (c) Menghitung kulit kerang 1-20; (d) Mengurutkan ukuran cangkang keong dari yang besar kecil dan sebaliknya; (e) Membuat angka dari 1-10 dari kulit kerrang dan biji-bijian
- Observasi/Penilaian: Pada tahap ini hasil observasi menunjukkan peningkatan pemahaman kecerdasan logika matematika anak mulai berkembang lebih dominan. Hasil observasi menunjukkan bahwa sudah tidak ada anak yang tidak berkembang BB 0%, pada kategori MB 20%, sedangkan 46,7% anak yang mencapai kategori BSH dan 13,3 % BSB. Hasil observasi peningkatan pemahaman kecerdasan logika matematika anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Siklus II Pertemuan II Indikator Persentase Hasil

NILAI PERKEMBANGAN	INDIKATOR				HASIL
	1	2	3	4	
BB	0 anak (0%)	0 anak (0%)	0 anak (0%)	0 anak (0%)	0 anak (0%)
MB	4 anak (26,6 %)	3 anak (20%)	2 anak (13,3%)	3 anak (20%)	3 anak (20%)
BSH	7 anak (46,7%)	6 anak (40%)	8 anak (53,3%)	7 anak (46,7%)	7 anak (46,7%)
BSB	4 anak (26,6 %)	6 anak (40%)	5 anak (33,3 %)	5 anak (33,3%)	5 anak (33,3%)
HASIL %	100%	100%	100%	100%	100%

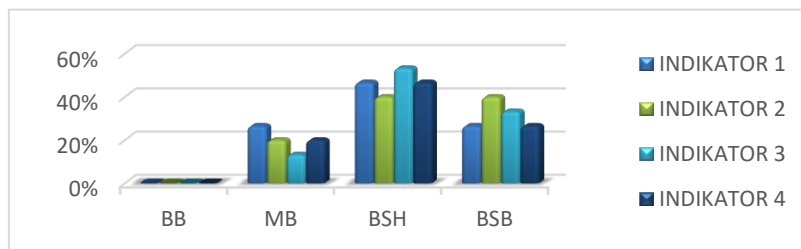


Diagram 5. Hasil Siklus II Pertemuan II

- Refleksi: Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan oleh guru, peneliti mengamati bahwa pada Siklus I Pertemuan II dan mencatat hal-hal yang perlu diperbaiki. Beberapa masalah yang teridentifikasi sebagian besar sama seperti pada pertemuan pertama. Tidak hanya metode pengajaran guru yang tidak banyak berubah, tetapi pemahaman anak-anak tentang konsep kecerdasan logika dan matematika masih kurang, yang menunjukkan bahwa kegiatan harus lebih menarik dan kreatif untuk membuat anak-anak lebih tertarik.

Tabel 7. Persentase Hasil Perkembangan Logika Matematika Anak SIKLUS II NILAI PERKEMBANGAN

	BB	MB	BSH	BSB
Pertemuan I	20%	33,3%	33,3%	13,3%
Pertemuan II	0%	20%	46,7%	33,3%

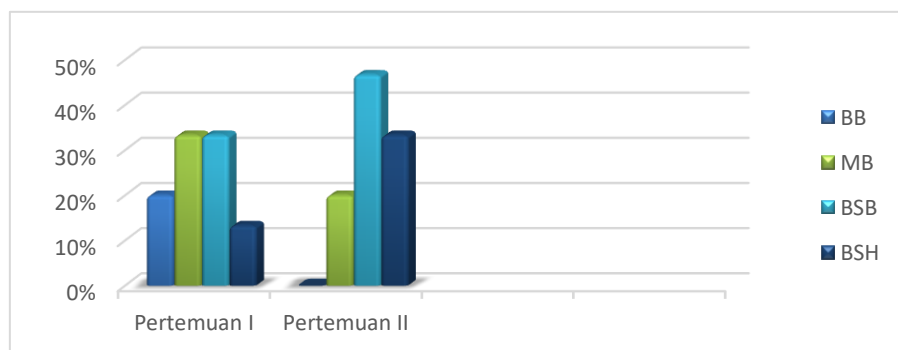


Diagram 6. Hasil Siklus II Pertemuan I dan II

Hasil Siklus II menunjukkan bahwa peningkatan kecerdasan logika matematika anak melalui media loose part anak telah berhasil, karena telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 80% anak berada pada kategori BSH dan BSB. Oleh karena itu, penelitian ini berakhir pada Siklus II Pertemuan II. Berdasarkan hasil penelitian dari Siklus I dan II, telah terjadi peningkatan pemahaman kecerdasan logika matematika anak melalui media loose part. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini:

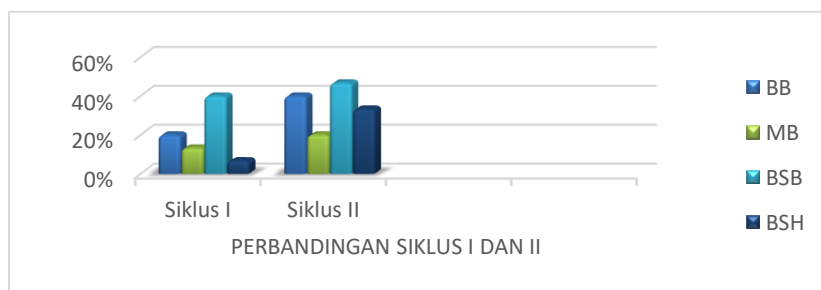


Diagram 7. Perbandingan Siklus I dan II

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika anak usia 5-6 tahun melalui media loose part di PAUD Harapan Ummat Kelurahan Sari Rejo Kecamatan Medan Polonia, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media loose part terbukti efektif dalam meningkatkan kecerdasan logika matematika anak. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan yang signifikan dari Siklus I ke Siklus II. Pada Siklus I Pertemuan I, mayoritas anak masih berada pada kategori BB (47%) dan MB (53%), tanpa ada anak yang mencapai BSH atau BSB. Pada Siklus I Pertemuan II, mulai terlihat peningkatan dengan 46.7% anak mencapai kategori BSH dan BSB. Peningkatan yang lebih signifikan terlihat pada Siklus II, dimana pada Pertemuan II tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB (0%), dengan 46.7% anak mencapai BSH dan 33.3% mencapai BSB, sehingga total 80% anak telah mencapai target pembelajaran yang diharapkan. Media loose part yang terdiri dari bahan-bahan alami dan mudah ditemukan di lingkungan sekitar terbukti menarik minat anak dan memudahkan mereka dalam memahami konsep matematika dasar seperti menghitung, mengurutkan, dan mengelompokkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah peneliti uraikan di atas, maka peneliti ingin memberikan saran, guru disarankan untuk merancang pembelajaran dengan menggunakan media loose part di lokasi yang dekat dengan alam atau menggunakan visualisasi alam, baik di luar maupun di dalam ruangan. Berdasarkan hal tersebut, penelitian merekomendasikan guru untuk secara rutin mengembangkan dan menerapkan metode pembelajaran yang interaktif dan menarik, seperti penggunaan media loose part. Metode ini terbukti efektif dalam merangsang kecerdasan logika matematika anak, dengan peningkatan persentase kemampuan anak dari kategori mulai berkembang menjadi berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Lebih lanjut, saran penelitian menekankan pentingnya variasi dan kreativitas dalam merancang kegiatan pembelajaran. Guru disarankan untuk terus mengolah dan mengembangkan pendekatan pedagogis yang memungkinkan anak terlibat aktif, seperti menggunakan media alam. Pendekatan semacam ini tidak hanya meningkatkan kecerdasan matematika, tetapi juga membantu mengembangkan potensi dan kreativitas anak secara menyeluruh.

REFERENSI

- Arikunto, S. (2017). Pengembangan instrumen penelitian dan penilaian program. *Yogyakarta: Pustaka Pelajar*, 53.
- Efiawati, E., Fauziyah, D. N., Syafrida, R., & Parapat, A. (2021). Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini Di PAUD MPA Daycare. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 172-186. DOI: <http://dx.doi.org/10.24042/ajipaod.v4i2.9676>
- Hadiyanti, S. M., Elan, E., & Rahman, T. (2021). Analisis Media Loose Part Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD Agapedia*, 5(2), 237-245. DOI: <https://doi.org/10.17509/jpa.v5i2.40920>
- Karima, A. I., & Hardini, A. T. A. (2024). Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Matematika Menggunakan Model Problem Based Learning di Kelas II SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 10674–10683. DOI: <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.13981>
- Maghfiroh, S., & Suryana, D. (2021). Media Pembelajaran Untuk Anak Usia Dini di Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1560–1566.
- Nofianti, Rita. (2021). *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Edu. Publisher.

- Putri, A. A., Reswita, R., Novitasari, Y., & Fadillah, S. (2023). Meningkatkan Kecerdasan Logika Matematika Anak Usia Dini melalui Permainan Edukatif Papan Telur. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7181-7190. DOI: 10.31004/obsesi.v7i6.5625
- Rahmalia, D., & Suryana, D. (2021). Pengembangan Media papan flanel untuk meningkatkan kecerdasan logika matematika pada anak. *Jurnal Basicedu*, 5(2), 605-618. DOI:<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i2.782>
- Rozana, S., Widya, R., Ependi, R., & Yanti, N. (2024). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LOOSE PART DALAM MENDORONG MINAT BACA ANAK DI TK ABA KARTINI KOTA BINJAI. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1), 2989-2995. DOI:<https://doi.org/10.31004/jrpp.v7i1.26010>
- Rozana, S., Wulan, D. S. A., & Hayati, R. (2020). *Pengembangan Kognitif Anak usia dini (teori dan praktik)*. Edu Publisher.
- Siregar, B., Hutasuhut, A., Tumiran, T., Syahrial, A., Utami, R. D., & Sitorus, P. A. (2023). Pelatihan Model Pembelajaran Jigsaw Di SD/MI Bulu Cina Kecamatan Hamparan Perak. *Journal Of Human and Education (JAHE)*, 3(4), 332-336. DOI:<https://doi.org/10.31004/jh.v3i4.481>
- Utami, R. D. (2018). *Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Untuk Anak Usia Dini*.